

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA

Sumiati Sinaga¹, Kiki Hardiansyah Safitri², Marina Kristi Layun Rining³

Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

*email: ¹sumiatisinaga@stikeswhs.ac.id, ²kikihardiansyahs@stikeswhs.ac.id,
³marinalayun@stikeswhs.ac.id

Abstrak

Masa remaja merupakan suatu fase peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana proses pengenalan dan pengetahuan tentang reproduksi akan dimulai pada masa ini. Menjaga Kesehatan reproduksi yang meliputi sistem, fungsi dan proses reproduksi adalah hal yang sangat penting bagi remaja, karena merupakan asset dalam jangka panjang. Kurangnya edukasi mengenai kesehatan reproduksi, dapat memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti penyakit menular seksual, kehamilan diluar nikah dan aborsi yang dapat menghilangkan nyawa remaja. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi baik wanita maupun pria. Metode: Pendekatan pelaksanaan PkM ini adalah survey cross sectional, yang melibatkan 32 peserta, berlangsung pada bulan Februari 2020. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur baik sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Hasil: Terdapat Peningkatan Pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan, dan selama penyuluhan dilaksanakan peserta kooperatif dan aktif bertanya. Rekomendasi: kegiatan Pengabdian masyarakat dapat dilakukan lebih lanjut dan perlu kerjasama lintas program

Kata Kunci: Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Remaja, Kesehatan reproduksi

Abstrac

Adolescence is a phase of transition from childhood to adulthood, where the process of recognition and knowledge about reproduction will begin at this time. Maintaining reproductive health which includes systems, functions and reproductive processes is very important for adolescents, because it is an asset in the long run. Lack of education about reproductive health, can lead to things that are not desirable, such as sexually transmitted diseases, pregnancy and abortion that can eliminate the lives of adolescents. Method: The approach using a cross-sectional survey, involving 32 participants, took place in February 2020. Data collection used a questionnaire collected before and after health education. Results: There was an increase in knowledge before and after the Health Education, and the participants were cooperative during intervention and actively asked questions. Recommendation: Community service activities can be carried out further and cross-program collaboration is needed

Keywords: Knowledge, Health Education, Adolescents, health reproductive

PENDAHULUAN

Menjaga Kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting, terutama pada remaja, karena masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanan dengan dewasa. Remaja pada tahap ini belum mencapai kematangan mental dan sosial sehingga remaja harus menghadapi banyak tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan (Hurlock E.B, 2009). Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat Ketika remaja memasuki masa pubertas. Salah satu perubahan fisik yang terjadi adalah kemampuan untuk melakukan proses reproduksi (Setiyanti Y dan Komala L, 2013)

Pada dasarnya, remaja perlu memiliki pengetahuan seputar Kesehatan reproduksi. Pengetahuan seputar masalah reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja, karena baik remaja putri maupun putra, beresiko memiliki pergaulan yang buruk yang dapat berdampak pada Kesehatan reproduksi. Masalah yang terjadi pada Kesehatan reproduksi remaja bisa berupa hubungan seks sebelum menikah, putus sekolah karena hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlarang (Ernawati H, 2018)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi perilaku beresiko pada remaja. Pertama adalah faktor predisposisi, dimana faktor ini berasal dari dalam diri remaja yang dapat menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu Tindakan, yang meliputi pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, kepercayaan, kapasitas, umur, jenis kelamin dan Pendidikan. Faktor kedua adalah *enabling factor*, dimana faktor ini memungkinkan atau mendorong terjadinya suatu Tindakan, yang meliputi ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya Kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat/pemerintah terhadap Kesehatan, status ekonomi dan akses terhadap media informasi. Faktor ketiga adalah *reinforcing factor* atau faktor penguat, dimana faktor ini dapat memperkuat suatu perilaku, yang meliputi keluarga, teman sebaya, guru, petugas Kesehatan, tokoh masyarakat dan pengambil keputusan (Green & Kreuter, 2005).

Menurut infodatin (2015), Sebagian besar remaja sudah memulai berpacaran pada usia 15-17 tahun, dimana pada usia ini, dikhawatirkan remaja belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacarana yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah. Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks pra nikah dibandingkan perempuan, dengan alasan penasaran/ingin tahu, terjadi begitu saja dan dipaksa oleh pasangan, dimana hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, resiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan.

Remaja selalu ingin tahu dan ingin mencoba, terutama untuk hal-hal yang mengandung bahaya atau risiko. Keterbatasan pemahaman remaja dan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi tentu saja dapat membawa remaja ke perilaku berisiko termasuk penyalahgunaan narkoba. Jika remaja tidak dilengkapi dengan pemahaman yang baik, akan mengarah pada perilaku seksual yang negatif. Pemahaman yang baik adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya masalah reproduksi pada remaja. Memiliki pengetahuan yang tepat terhadap proses reproduksi, serta cara menjaga kesehatannya, diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab dan berpikir ulang sebelum melakukan hal yang dapat merugikan dirinya.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan adanya upaya peningkatan peningkatan pengetahuan remaja mengenai Kesehatan reproduksi melalui kegiatan konseling, informasi dan edukasi yang tepat. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan agar terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait Kesehatan reproduksi

METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan PkM menggunakan *survey cross sectional*. Populasi pada kegiatan ini merupakan siswa kelas VII (Tujuh) yang

berasal dari SMP Negeri 7 Samarinda sebanyak 32 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Pemeriksaan status kesehatan dan survey pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi yang diukur menggunakan kuesioner dan dilakukan penilaian sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan reproduksi.

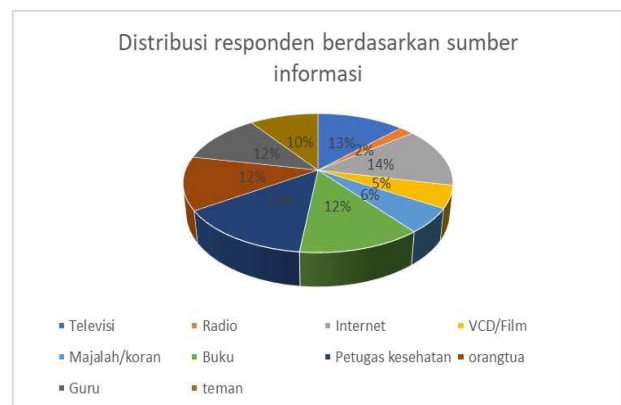
Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian kepada masyarakat yaitu di SMP Negeri 7 Samarinda
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Samarinda
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyerut)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk Pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan musholla SMP Negeri 7 Samarinda
2. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) meliputi:
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan siswa kelas VII (tujuh) SMP Negeri 7 Samarinda, yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Penyuluhan mengenai “Kesehatan Reproduksi”
 - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan kesehatan.
3. Penutupan
 - a. Pemberian *door prize* bagi peserta yang memberi pertanyaan serta mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh panitia
 - b. *Season Foto* bersama dengan peserta
 - c. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian Kepada masyarakat

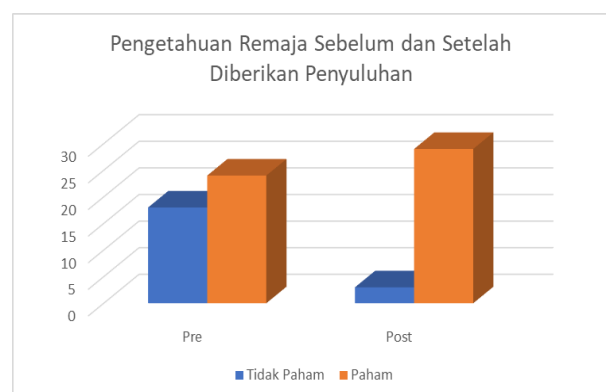
HASIL DAN PEMBAHASAN

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Siswa diberikan penyuluhan kesehatan mengenai “Kesehatan reproduksi” berlangsung selama 30 menit
2. Terdapat 32 peserta siswa kelas VII (tujuh) SMP Negeri 7 Samarinda
3. Dari hasil penyuluhan, siswa sangat kooperatif dan antusias dan memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Terdapat 4 pertanyaan selama kegiatan berlangsung, dan jawaban yang diberikan memberikan kepuasan kepada peserta
4. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada siswa sebelum dan setelah dilaksanakan intervensi penyuluhan Kesehatan



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden sudah mendapatkan informasi mengenai Kesehatan reproduksi dari berbagai sumber.



Berdasarkan grafik diatas, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan. sebagian besar dari siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang Kesehatan reproduksi. Sebagian besar pengetahuan siswa

kelas VII SMP Negeri 7 Samarinda berada pada kategori paham dan mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan intervensi, dan ditemukan hanya 3 orang yang masih belum paham setelah dilakukannya intervensi pada siswa. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama dan cenderung menjadi perilaku yang melekat pada seseorang daripada jika tidak didasarkan pada pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi beresiko menghasilkan perilaku seksual yang negative pada remaja yang dapat berdampak pada munculnya masalah Kesehatan reproduksi.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah:

1. Program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi
2. Program pengabdian kepada masyarakat lebih jauh diharapkan mampu menurunkan angka kejadian penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak direncanakan dan Tindakan aborsi
3. STIKES Wiyata Husada Samarinda, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap upaya peningkatan Kesehatan reproduksi dimasyarakat khususnya remaja.

DOKUMENTASI KEGIATAN

DOKUMENTASI KEGIATAN Penyuluhan Kesehatan mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMP Negeri 7 Samarinda



Tahap pembukaan



Pelaksanaan Pre Test



Tahap Penyampaian Materi



Tahap Sesi Diskusi



Tahap Post Test

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan dan dikembangkan secara kontinue untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan siswa mengenai dampak perilaku seksual yang tidak aman. Kegiatan dapat berupa penyuluhan kesehatan, konseling, upaya melaksanakan kegiatan yang berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas remaja yang positif seperti olahraga, dan lain sebagainya
2. Diadakan kerjasama dengan Dinas Kesehatan, puskesmas maupun BKKBN sebagai kegiatan lintas program dalam upaya peningkatan Kesehatan reproduksi pada remaja.

Kesimpulan

Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Kesehatan reproduksi bagi remaja memberikan hal positif terhadap siswa, siswa kooperatif, antusias dan terdapat peningkatan pengetahuan dalam memahami Kesehatan reproduksi

Saran

Diharapkan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kedepan dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan

Referensi:

- Aisyaroh, N., Kebidanan, S. P. P. D. I., & Unissula, F. I. K. (2010). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. Universitas Sultan Agung*.
- Benita, N. R., Dewantiningrum, J., & Maharani, N. (2012). *Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan*

kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Kristen Gergaji (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran).

- Ernawati, Hery (2015). Pemanfaatan Orang Tua Sebagai Sumbe Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. Prosiding Poltekkes Kemenkes Surabaya
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64.
- Hurlock, E.B (2009). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta. Erlangga
- Kusmirah, E (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta. Salemba Medika
- Lestary, H., & Sugiharti, S. (2011). Perilaku berisiko remaja di Indonesia menurut survey kesehatan reproduksi remaja indonesia (SKRRI) Tahun 2007. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 1(3), 136-144.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). In *Jakarta: rineka cipta*.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. disajikan dalam rangka hari keluarga nasional. 29 Juni
- Setianti, Y dan Komal, L (2013). Komunikasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Pedesaan. *Edutech*, Tahun 12, Vol 1, No. 3, Oktober